

Peran Asosiasi Pemagangan Luar Negeri (AP2LN) meningkatkan Kualitas Program Pemagangan di Jepang

The role of the Overseas Apprenticeship Association (AP2LN) is to Improve the Quality of Apprenticeship Programs in Japan

Eny Triastuti*¹, Imron Natsir²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru, Bogor, Indonesia

² Universitas PTIQ, Jakarta, Indonesia

Alamat: Graha Cibinong, Jl. Raya Jakarta-Bogor No.8, Cirimekar, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16916

Korespondensi Penulis : imronnatsir@ptiq.ac.id*

Article History:

Received: September 02, 2024;

Revised: September 16, 2024;

Accepted: September 30, 2024;

Online Available: October 03, 2024;

Keywords: AP2LN, Japanese apprenticeship program, training quality, human resource development, international cooperation.

Abstract: *The study discusses the role of the Foreign Apprenticeship Association (AP2LN) in improving the quality of apprenticeship programmes in Japan. AP2LN has an important responsibility in monitoring and ensuring that Indonesian interns receive training in accordance with the established standards. Through cooperation with companies in Japan, AP2LN plays a role in improving the quality of training, enhancing the technical capabilities of the participants, and making sure that the rights of interns are protected. This research uses qualitative methods with in-depth interviews as the primary data collection tool. The results of the research show that the active role of AP2LN not only improves the skills of the interns, but also helps to strengthen the relationship between Indonesia and Japan in the field of human resource development.*

Abstrak

Penelitian ini membahas peran Asosiasi Pemagangan Luar Negeri (AP2LN) dalam meningkatkan kualitas program pemagangan di Jepang. AP2LN memiliki tanggung jawab penting dalam mengawasi dan memastikan bahwa peserta magang Indonesia mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui kerjasama dengan perusahaan di Jepang, AP2LN berperan dalam memperbaiki kualitas pelatihan, meningkatkan kemampuan teknis peserta, dan memastikan bahwa hak-hak peserta magang terlindungi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai alat pengumpulan data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif AP2LN tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta magang, tetapi juga membantu memperkuat hubungan antara Indonesia dan Jepang dalam bidang pengembangan sumber daya manusia.

Kata Kunci : AP2LN, program pemagangan Jepang, kualitas pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, kerjasama internasional.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam menghadapi persaingan global. Ketika teknologi dan informasi berkembang pesat, kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan berdaya saing semakin meningkat. Dalam konteks ini, negara-negara di seluruh dunia berlomba-lomba meningkatkan kualitas SDM mereka melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, salah satunya adalah

pemagangan. Pemagangan telah lama diakui sebagai salah satu metode efektif dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Program ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman praktis di lapangan, yang tidak hanya melibatkan pembelajaran keterampilan teknis tetapi juga pengembangan soft skills seperti kerjasama tim, manajemen waktu, dan adaptasi terhadap budaya kerja. Di banyak negara, pemagangan menjadi jembatan penting antara pendidikan formal dan dunia kerja, membantu peserta program untuk lebih siap dan kompetitif di pasar tenaga kerja. Dalam konteks Indonesia, Asosiasi Pemagangan Luar Negeri (AP2LN) memainkan peran vital dalam menyelenggarakan program pemagangan luar negeri, khususnya di Jepang. AP2LN bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia dengan menyediakan program pemagangan yang berkualitas di negara-negara maju. Melalui kerjasama dengan berbagai perusahaan di Jepang, AP2LN memastikan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pelatihan teknis yang diperlukan tetapi juga memahami etos kerja dan budaya yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat membekali peserta dengan keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja global. Dengan semakin terbukanya pasar tenaga kerja global, peran AP2LN dalam memfasilitasi pemagangan berkualitas di Jepang menjadi semakin penting. Melalui program ini, Indonesia tidak hanya dapat meningkatkan kualitas SDM dalam negeri tetapi juga menciptakan tenaga kerja yang unggul dan berdaya saing global.

Penulisan artikel ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk mengkaji peran Asosiasi Pemagangan Luar Negeri (AP2LN) dalam meningkatkan kualitas program pemagangan di Jepang. Dalam hal ini, fokus akan diberikan pada berbagai aspek yang mendukung keberhasilan program, termasuk seleksi peserta, pelatihan pra-keberangkatan, serta monitoring dan evaluasi selama masa pemagangan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi AP2LN dalam memfasilitasi pengalaman pemagangan yang berkualitas bagi tenaga kerja Indonesia. Kedua, artikel ini bertujuan untuk menyoroti dampak program pemagangan di Jepang terhadap pengembangan tenaga kerja Indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengalaman dan keterampilan yang diperoleh selama pemagangan berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis dan soft skills peserta, serta bagaimana hal ini mempengaruhi kesempatan kerja dan mobilitas karir mereka. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang nilai tambah dari program pemagangan luar negeri, serta bagaimana inisiatif seperti ini dapat digunakan sebagai model untuk pengembangan SDM yang lebih luas di Indonesia.

Pemagangan di Jepang menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan dengan negara lain. Pertama, Jepang memiliki reputasi untuk teknologi canggih dan inovasi, yang

memungkinkan peserta pemagangan untuk belajar dari industri terdepan. Kedua, budaya kerja Jepang yang disiplin dan berorientasi pada kualitas memberikan peserta wawasan unik tentang praktik kerja yang efektif dan efisien. Ketiga, jaringan industri yang kuat di Jepang membuka peluang bagi peserta untuk menjalin kontak profesional yang bisa mendukung karir mereka di masa depan (Sugiyama, 2019). Program ini juga sering kali mencakup komponen pelatihan bahasa, yang membantu peserta beradaptasi lebih baik dalam lingkungan kerja yang berbeda.

2. METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran Asosiasi Pemagangan Luar Negeri (AP2LN) dalam meningkatkan kualitas pemagangan di Jepang dan dampaknya terhadap pengembangan tenaga kerja Indonesia. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan program pemagangan di Jepang (Yin, 2018).

Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program pemagangan. Sumber data utama meliputi:

Tabel 1. Sumber data utama

Peserta Program
Wawancara dilakukan dengan peserta Anggota AP2LN yang telah mengikuti program pemagangan di Jepang untuk memahami pengalaman mereka, keterampilan yang diperoleh, dan bagaimana program ini mempengaruhi karir mereka.
Pengurus AP2LN
Wawancara dengan pengurus AP2LN untuk mendapatkan wawasan tentang tujuan, proses seleksi, dan manajemen program pemagangan.
Perusahaan Penerima
Wawancara dengan perwakilan perusahaan di Jepang yang menjadi mitra dalam program pemagangan untuk memahami peran mereka dalam menyediakan pelatihan dan bagaimana mereka menilai kontribusi peserta dari Indonesia.

Teknik Analisis

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, metode untuk identifikasi, analisis, dan pelaporan tema dalam data. Langkah-langkah analisis termasuk familiarisasi dengan data,

pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, dan penamaan tema. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi peran AP2LN dalam program pemagangan dan dampak pengalaman pemagangan pada peserta. (Braun & Clarke, 2006).

3. HASIL

Peran AP2LN dalam Meningkatkan Kualitas Pemagangan.

Fasilitasi Seleksi Peserta yang Berkualitas.

AP2LN memainkan peran penting dalam proses seleksi peserta pemagangan dengan menetapkan kriteria ketat yang mencakup evaluasi keterampilan teknis, kemampuan bahasa, dan motivasi peserta. Proses seleksi yang cermat ini memastikan bahwa hanya kandidat terbaik yang dipilih untuk mengikuti program, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas keseluruhan dari peserta yang dikirim ke Jepang.

Penyediaan Pelatihan Pra-Keberangkatan

Sebelum berangkat ke Jepang, peserta menerima pelatihan pra-keberangkatan yang diselenggarakan oleh Anggota AP2LN. Pelatihan ini mencakup pembelajaran bahasa Jepang, pengenalan budaya Jepang, dan keterampilan teknis yang relevan. Pelatihan ini dirancang untuk membantu peserta beradaptasi dengan lingkungan baru dan memaksimalkan pengalaman pemagangan mereka (Sugiyama, 2019).

Monitoring dan Evaluasi Program

AP2LN juga bertanggung jawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap peserta selama masa pemagangan. Melalui komunikasi rutin dengan perusahaan penerima dan peserta, Anggota AP2LN memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan masalah yang muncul dapat segera diatasi. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal dari program pemagangan.



Gambar 1. Monitoring dan Evaluasi terhadap Peserta Selama Masa Pemagangan

Dampak Program Pemagangan terhadap Peserta Peningkatan Keterampilan Teknis dan Soft Skills.

Program pemagangan di Jepang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknis peserta, terutama dalam sektor-sektor seperti manufaktur dan teknologi. Selain keterampilan teknis, peserta juga mengembangkan soft skills seperti kerjasama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang penting dalam dunia kerja global (Sugiyama, 2019).

Pengembangan Budaya Kerja dan Etos Kerja

Pengalaman bekerja di Jepang memberikan peserta wawasan tentang budaya kerja yang disiplin dan berorientasi pada kualitas. Peserta belajar untuk menghargai waktu, bekerja dengan ketelitian, dan berkomitmen pada pekerjaan mereka. Budaya kerja ini membantu peserta untuk menjadi lebih profesional dan efektif dalam pekerjaan mereka di masa depan (Sugiyama, 2019).

Kesempatan Kerja di Dalam dan Luar Negeri Setelah Program

Setelah menyelesaikan program pemagangan, banyak peserta mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik baik di Indonesia maupun di luar negeri. Pengalaman internasional dan keterampilan yang diperoleh selama pemagangan meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja. Beberapa peserta bahkan mendapatkan tawaran untuk bekerja di perusahaan Jepang atau perusahaan internasional lainnya (AP2LN, 2020).



Gambar 2. Dokumentasi Pemangang

DISKUSI

Konsep Pemagangan

Pemagangan adalah program pendidikan dan pelatihan yang mengombinasikan pembelajaran di tempat kerja dengan instruksi kelas. Tujuan utama pemagangan adalah untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan industri tertentu, sehingga mereka siap bekerja secara kompeten dalam bidang tersebut. Menurut *International Labour Organization* (2017), pemagangan merupakan mekanisme penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil, dengan fokus pada pembelajaran berbasis kompetensi yang langsung berhubungan dengan kebutuhan pasar kerja.

Pemagangan domestik dan luar negeri memiliki beberapa perbedaan yang signifikan. Pemagangan domestik biasanya dilakukan di dalam negeri dengan pengaturan yang sesuai dengan standar dan regulasi lokal. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan industri lokal serta mendukung pembangunan ekonomi nasional. Peserta pemagangan domestik mendapatkan pelatihan yang disesuaikan dengan budaya dan praktek kerja lokal, yang membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan kerja di negara asal mereka. Di sisi lain, pemagangan luar negeri menawarkan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman internasional, yang mencakup adaptasi terhadap budaya kerja yang berbeda, bahasa, dan metode kerja baru. Seperti yang dijelaskan oleh Smith dan Campbell (2018), pemagangan luar negeri tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga memperluas wawasan peserta tentang praktik kerja global, yang merupakan nilai tambah di era globalisasi. Selain itu, pemagangan luar negeri dapat membuka peluang kerja internasional bagi peserta, yang bisa meningkatkan mobilitas karir dan daya saing mereka di pasar kerja global.

Peran AP2LN dalam Pemagangan Luar Negeri

Asosiasi Pemagangan Luar Negeri (AP2LN) didirikan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mengelola program pemagangan internasional bagi tenaga kerja Indonesia. AP2LN lahir dari kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar kerja global. Sejak didirikan, AP2LN telah menjalin kerjasama dengan berbagai negara, terutama Jepang, yang terkenal dengan program pemagangan yang terstruktur dan berkualitas tinggi (AP2LN, 2020).

Tujuan utama AP2LN adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia melalui program pemagangan luar negeri. AP2LN berkomitmen untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dan bekerja di lingkungan internasional, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga soft skills seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan adaptasi. Visi AP2LN adalah menciptakan tenaga kerja Indonesia yang kompeten dan mampu bersaing secara global, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional.

Pemagangan di Jepang: Model dan Manfaat

Program pemagangan di Jepang dikenal dengan struktur yang ketat dan berfokus pada pembelajaran praktik langsung di industri. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif dalam berbagai sektor, termasuk manufaktur, teknologi, dan pelayanan. Peserta pemagangan di Jepang tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis tetapi juga mempelajari budaya kerja Jepang yang terkenal dengan etos kerja yang tinggi dan standar kualitas yang ketat (Sugiyama, 2019).

Tantangan dan Hambatan

Masalah Bahasa dan Budaya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi peserta adalah perbedaan bahasa dan budaya. Meskipun peserta telah menerima pelatihan bahasa sebelum keberangkatan, banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja Jepang. Selain itu, perbedaan budaya dalam hal cara berinteraksi dan etos kerja juga menjadi tantangan yang harus dihadapi peserta (Sugiyama, 2019).

Adaptasi terhadap Lingkungan Kerja Baru.

Adaptasi terhadap lingkungan kerja baru juga menjadi tantangan bagi banyak peserta. Mereka perlu menyesuaikan diri dengan metode kerja yang berbeda, teknologi baru, dan harapan yang tinggi dari perusahaan penerima. Namun, dengan dukungan dari AP2LN dan perusahaan penerima, banyak peserta berhasil mengatasi tantangan ini dan berkembang dalam peran mereka (AP2LN, 2020).

4. KESIMPULAN

Peran Kunci AP2LN dalam Pemagangan Berkualitas

AP2LN telah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas program pemagangan di Jepang. Kontribusi AP2LN meliputi proses seleksi yang ketat untuk memastikan peserta yang berkualitas, penyediaan pelatihan pra-keberangkatan yang komprehensif, serta monitoring dan evaluasi yang terus-menerus untuk mendukung peserta selama pemagangan. Melalui upaya ini, AP2LN telah berhasil memfasilitasi pengembangan keterampilan teknis dan soft skills yang signifikan, serta membantu peserta beradaptasi dengan budaya kerja Jepang yang disiplin dan berkualitas tinggi (AP2LN, 2020; Sugiyama, 2019).

Implikasi bagi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Program pemagangan yang difasilitasi oleh AP2LN menunjukkan pentingnya pelatihan praktis dalam menciptakan tenaga kerja yang unggul dan kompeten. Pengalaman internasional dan keterampilan yang diperoleh dari pemagangan di Jepang tidak hanya meningkatkan

kompetensi teknis peserta tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang etos kerja global. Dengan demikian, program pemagangan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan sumber daya manusia yang siap bersaing di pasar kerja global, meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Sugiyama, 2019).

Rekomendasi

1. Penguatan Peran AP2LN dalam Kerjasama Internasional

Untuk terus meningkatkan kualitas program pemagangan, AP2LN perlu memperkuat kerjasama dengan lebih banyak negara dan perusahaan internasional. Ini akan membuka lebih banyak peluang bagi peserta untuk mendapatkan pengalaman kerja internasional dan memperluas jaringan profesional mereka. Selain itu, diversifikasi negara tujuan pemagangan dapat memberikan perspektif yang lebih luas bagi peserta mengenai praktik kerja global.

2. Perbaiki Program Pelatihan Pra-Keberangkatan dan Pemantauan

Pelatihan pra-keberangkatan dan program monitoring harus terus ditingkatkan. Ini termasuk memperdalam pelatihan bahasa dan budaya serta menyediakan lebih banyak simulasi praktis untuk mempersiapkan peserta menghadapi tantangan di tempat kerja asing. AP2LN juga dapat mempertimbangkan untuk menyediakan mentor atau pendamping selama masa pemagangan untuk membantu peserta menavigasi lingkungan baru dan memecahkan masalah yang mungkin timbul.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Asosiasi Pemagangan Luar Negeri (AP2LN) dan Direktorat Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Pemagangan, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia atas dukungan dan kontribusi yang luar biasa dalam penyelenggaraan program pemagangan luar negeri.

Kerjasama erat antara AP2LN, Direktorat Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Pemagangan, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia adalah pilar utama dalam kesuksesan program pemagangan luar negeri. Kerja sama ini memberikan peluang berharga bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mendukung peningkatan kompetensi kerja mereka. Kami menghargai dedikasi dan komitmen kedua lembaga dalam kelancaran program ini.

Dukungan yang diberikan tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan program, tetapi juga mencakup pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan program pemagangan. Hal ini telah membantu menciptakan peluang kerja yang

lebih baik bagi para peserta program dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Penulis berharap kerjasama yang baik ini akan terus berlanjut dan semakin berkembang ke depannya, sehingga lebih banyak generasi muda Indonesia dapat merasakan manfaat positif dari program pemagangan luar negeri ini. Sekali lagi, terima kasih kepada AP2LN, Direktorat Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Pemagangan, serta Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia atas dedikasi dan komitmen mereka dalam memajukan dunia ketenagakerjaan Indonesia.

Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi seluruh peserta pemagangan serta mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja Indonesia di masa depan. Terima kasih atas kerja keras, waktu, dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- AP2LN. (2020). *Laporan tahunan 2020*. Jakarta: AP2LN.
- AP2LN. (2024). Retrieved from <https://www.ap2ln.org> [Accessed August 9, 2024].
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Garrick, J., & Jakupec, V. (2019). *Flexible learning, human resource, and organizational development*. New York: Routledge.
- International Labour Organization. (2017). *Apprenticeship in the 21st century: A model for promoting learning and employment opportunities*. Geneva: ILO.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2024). Retrieved from <https://www.kemnaker.go.id> [Accessed August 9, 2024].
- Kementerian Tenaga Kerja Indonesia. (2021). *Data pemagangan luar negeri 2021*. Jakarta: Kemenaker.
- Smith, P., & Campbell, J. (2018). *Apprenticeship and vocational training in the global economy*. New York: Routledge.
- Sugiyama, T. (2019). *The role of apprenticeship in Japan's workforce development*. Tokyo: Japan Labor Review.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.